

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya situasi perekonomian yang begitu pesat pada masa sekarang ini menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi demi menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Samosir Hendrik, 2017). Fungsi keuangan merupakan posisi yang penting di dalam suatu perusahaan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Fungsi keuangan memiliki beberapa peranan yaitu mencari sumber-sumber pembiayaan dan mendapatkan sumber pembiayaan tersebut secara efisien. Seorang manajer harus bisa melaksanakan peranan dan tugasnya di dalam suatu perusahaan dengan baik agar mampu mencapai tujuan perusahaan (Purwanto Agus, 2014). Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya (Senata Maggee, 2016).

Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang investor sudah memiliki sudut pandang yang baik terhadap perusahaan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Darmawan Ari, 2017). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual (Sasti Ika, 2015). Dalam memenuhi dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh kekurangan dana tersebut dari pihak kreditur sebagai modal hutang. Dalam *filosofi pecking order theory*, urutan pendanaan yang diinginkan perusahaan umumnya pertama adalah dari laba yang ditahan lalu pendanaan hutang dan terakhir adalah dari penerbitan ekuitas baru (Normayanti, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari kepemilikan publik, kebijakan hutang serta kebijakan dividen. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2015-2017. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap

saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki saham di bawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen. Kepemilikan publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen (Sulistyani Nelly, 2018). Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharap juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen dan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. (Hasnawati Sri, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Menurut Solichah Fatmawati (2017) mengatakan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Dengan adanya pengurangan pajak, maka biaya modal perusahaan juga akan berkurang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Samosir Hendrik, 2017) utang merupakan instrument yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Sampai batas tertentu, semakin tinggi proporsi utang suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan itu, namun pada titik tertentu lainnya peningkatan utang akan

menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Solichah Fatmawati, 2017).

Faktor Ketiga Kebijakan dividen merupakan suatu ketetapan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam membagi keuntungan perusahaan kepada para pemegang sahamnya, namun tetap memperhatikan alokasi laba ditahan sebagai dana internal untuk melakukan reinvestasi guna memaksimalkan nilai perusahaan (Putu Luh Novita, 2014). Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan dividen tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah (Putu Luh Novita, 2014). Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh Kepemilikan Publik yang diproksi dengan Saham Publik, Kebijakan hutang yang diproksi oleh *Debt to Equity Ratio* Kebijakan Dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio*, terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh

*Tobin'sQ*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis ingin membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi berjudul **“ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan publik mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah secara simultan kepemilikan publik, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan tambahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu referensi dan wawasan bagi peneliti yang meneliti permasalahan yang sama.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan teori- teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: tinjauan teori (mencakup nilai perusahaan, kepemilikan publik, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen), penelitian terhadulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan teknik analisa data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mencakup deskripsi data serta hasil analisis data dan pembahasannya.

**BAB V: Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.